

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Contextual Teaching and Learning* di MI Ziyadatul Iman

Agustina Sholihah^{1*}, Vioni Saputri²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Alamat : Jalan Jambi-Muara Bulian KM 16 Simpang Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

Korespondensi penulis: agustinasholihah16@gmail.com

Abstract: *This research was motivated by initial observations at Ziyadatul Iman Elementary School, which showed that the school used Student Worksheets (LKS) without textbooks, and there was a need for relevant and engaging teaching materials. This study aimed to develop Student Worksheets (LKPD) based on Contextual Teaching and Learning (CTL) at Ziyadatul Iman Elementary School. The development model used was the ADDIE model, with the trial subjects being grade IVB students at Ziyadatul Iman Elementary School.. The validation results showed that the LKPD was very valid by linguists (95%), valid by material experts (80%), and media experts (80%). The responses of teachers (96%) and students (94% of small groups, 92.6% of large groups) were also very good. In conclusion, this LKPD is suitable for use to improve student understanding and learning outcomes.*

Keywords: *Learner Worksheet (LKPD), Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman yang menunjukkan bahwa sekolah menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa penggunaan buku paket, serta adanya kebutuhan akan bahan ajar yang relevan dan menarik perhatian siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman. Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE, dengan subjek uji coba peserta didik kelas IVB Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman.. Hasil validasi menunjukkan LKPD sangat valid oleh ahli bahasa (95%), valid oleh ahli materi (80%), dan ahli media (80%). Respon guru (96%) serta siswa (94% kelompok kecil, 92.6% kelompok besar) juga sangat baik. Kesimpulannya, LKPD ini layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Contextual Teaching and Learning (CTL)

1. LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia (SDM) perlu memiliki tiga kemampuan utama: berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Faridah (dalam Saraswati & Agustika, 2020) menyatakan bahwa di era abad ke-21 diperlukan pengembangan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah agar mampu beradaptasi. Salah satu cara untuk mempersiapkannya adalah dengan mengasah keterampilan relevan seperti kerja sama tim, berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi. Proses pemecahan masalah sendiri menuntut penggunaan pemikiran kritis dan kreatif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan zaman yang cepat menimbulkan tantangan serta masalah yang perlu dihadapi oleh manusia pada abad ke-21.

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, upaya untuk meningkatkan pemanfaatan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terus dikembangkan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah penerapan model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Pendekatan ini menitikberatkan

pada keterkaitan materi dengan situasi nyata yang dialami siswa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep.

Namun demikian, masih terdapat berbagai hambatan, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Salah satu masalah utama adalah keterbatasan bahan ajar yang dirancang khusus untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa. Pengembangan LKPD berbasis CTL dapat menjadi salah satu solusi untuk menjawab persoalan tersebut. Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar yang praktis dan mendukung aktivitas belajar siswa. Menurut Vioni Saputri dan S. Ramadhan (2020), LKPD merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dapat dimanfaatkan guru untuk membuat proses belajar lebih menarik dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di sekolah tersebut, peneliti berupaya memberikan alternatif solusi dengan mengembangkan bahan ajar untuk peserta didik. Bahan ajar yang dimaksud berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL). Menurut Isnanto (2016), pendekatan CTL merupakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami makna dari materi yang dipelajari melalui keterkaitannya dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, peneliti berusaha mengembangkan LKPD tersebut secara inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Permasalahan nyata yang terjadi di MI Ziyadatul Iman menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran IPAS belum berlangsung secara optimal dan masih jauh dari harapan. Hal ini terlihat dari beberapa kendala, seperti minimnya kegiatan percobaan langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya menjadi pendengar dari penjelasan guru. Selain itu, proses pembelajaran hanya menggunakan LKS tanpa didukung oleh buku paket, baik oleh guru maupun siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, peneliti melakukan pengembangan LKPD dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, serta memudahkan siswa dalam mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ziyadatul Iman diharapkan dapat mengalami peningkatan.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja adalah salah satu sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk meningkatkan keterlibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Umumnya, LKPD memuat petunjuk praktikum, percobaan yang dapat dilakukan di rumah, materi untuk diskusi, latihan soal, maupun berbagai panduan lain yang mendorong peserta didik aktif selama pembelajaran. LKPD termasuk ke dalam kategori alat bantu belajar. Secara umum, lembar kerja berfungsi sebagai perangkat pendukung atau pelengkap pelaksanaan rencana pembelajaran (Noprinda & Soleh, 2019).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan media pembelajaran yang banyak digunakan untuk mendukung proses belajar. Menurut Dermawati et al. (2019), LKPD adalah salah satu bentuk program berbasis tugas yang harus diselesaikan oleh siswa dan berperan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan serta keterampilan. Kristyowati (2018) menjelaskan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik adalah bahan ajar yang dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara mandiri.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD adalah panduan yang membantu peserta didik baik dalam aspek teoritis maupun praktis, dengan penekanan pada aktivitas siswa untuk aktif menyelidiki dan memecahkan masalah.

LKPD memiliki empat fungsi utama: sebagai bahan ajar yang mengurangi dominasi peran pendidik tetapi lebih mendorong keaktifan peserta didik; sebagai media yang mempermudah siswa memahami materi; sebagai bahan ajar yang ringkas namun kaya latihan; serta sebagai sarana untuk mempermudah pelaksanaan pengajaran.

Selain itu, menurut Riza et al. (2022), terdapat tiga poin penting yang menjadi tujuan utama LKPD, yaitu: memfasilitasi interaksi peserta didik dengan materi ajar, menyediakan tugas-tugas untuk meningkatkan penguasaan materi, melatih kemandirian belajar siswa, serta memudahkan guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Menurut Arsyad (Rini et al., 2023) LKPD yang baik harus memenuhi syarat-syarat yaitu: a) Konsistensi, seperti menggunakan format yang konsisten di setiap halaman. b) Format, seperti pada paragraf panjang menggunakan wajah satu kolom, paragraf tulisan pendek menggunakan wajah kolom lebih sesuai. c) Organisasi, seperti susunan teks informasi mudah di peroleh oleh peserta didik. d) Daya tarik, seperti memperkenalkan setiap bab atau bab baru dengan cara berbeda. e) Ukuran huruf, pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik dan lingkungannya, menghindari penggunaan huruf kapital

untuk keseluruhan teks. f) Ruang (spasi) kosong, seperti ruang sekitar judul, batas tepi, margin, kolom atau spasi, penyesuaian spasi antarbaris dan spasi antar paragraf.

Contextual Teaching and Learning

Menurut Sanjaya (dalam Amir, 2018), Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa secara menyeluruh dalam menemukan materi yang dipelajari serta mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa terdorong untuk menerapkannya dalam keseharian mereka.

Hanafiah dan Suhana (dalam Mahmudi, 2020) menjelaskan bahwa CTL adalah proses pembelajaran holistik yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi pelajaran secara bermakna (meaningful) dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan nyata, baik yang terkait dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun budaya.

Sementara itu, menurut Herliana dan Anugraheni (2020), pembelajaran kontekstual adalah strategi yang mendukung guru dalam menghubungkan materi ajar dengan kondisi nyata siswa sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan mengaitkan materi yang telah mereka pelajari dan mendorong penerapannya, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui aktivitas dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Winata et al. (2020), pembelajaran pada siswa dicapai melalui pengalaman langsung, bukan sekadar hafalan.

Ali Mudlofir dan Rusydiyah F. Evistra (dalam Arif & Ma'rifati, 2019) menyebutkan beberapa keunggulan strategi pembelajaran kontekstual, yaitu: strategi ini melibatkan aktivitas nyata baik secara fisik maupun mental; melatih siswa menghadapi situasi kehidupan nyata karena belajar bukan hanya teori di kelas tetapi penerapan antara teori dan fakta; serta mendorong kemandirian siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Adapun kelemahan strategi pembelajaran kontekstual menurut Dharmayanti (2019) adalah bahwa jika pendidik tidak mampu berperan sebagai fasilitator yang baik yaitu menggambarkan konteks kehidupan dalam kelas dan membimbing siswa maka proses pembelajaran dapat menjadi tidak terarah dan pembagian tugas menjadi tidak merata.

Sementara itu, Ali Mudlofir dan Rusydiyah F. Evistra (dalam Arif & Ma'rifati, 2019) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kontekstual dapat diterapkan pada semua kurikulum, di berbagai bidang studi, serta di kelas dengan kondisi apapun.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan (Research and Development) ini dilaksanakan di MI Ziyadatul Iman yang beralamat di Jalan Lingkar Barat, Kecamatan Alam Barajo, Provinsi Jambi. Adapun alasan peneliti memilih MI Ziyadatul Iman sebagai lokasi penelitian adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

LKPD yang dikembangkan berbasis pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan dirancang sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Uji coba akan dilakukan pada kelompok eksperimen yaitu siswa kelas IV MI Ziyadatul Iman. Dalam pelaksanaan uji coba, pembelajaran akan menggunakan LKPD berbasis CTL sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning pada pembelajaran IPAS kelas IV. Prosedur pengembangan LKPD ini mengikuti model ADDIE. Model ADDIE menjelaskan bahwa R&D adalah pendekatan pengembangan berbasis industri di mana penelitian dimanfaatkan untuk merancang produk dan prosedur baru yang kemudian diuji secara sistematis di lapangan, dievaluasi, serta disempurnakan hingga memenuhi kriteria efektivitas dan kualitas.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang dipakai untuk mengolah data hasil validasi dari ahli materi dan ahli media.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) yang diimplementasikan pada siswa kelas IVB di MI Ziyadatul Iman. Hasil penelitian ini disusun mengikuti lima tahap dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: Analysis (Analisis), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi), dan Evaluation (Evaluasi).

Analysis (Analisis)

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman telah berupaya menerapkan Kurikulum Merdeka serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana yang disiapkan oleh guru. Namun, berdasarkan observasi awal dan hasil analisis, ditemukan bahwa meskipun guru telah berusaha menyiapkan media dan menerapkan kurikulum, pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mampu menarik perhatian siswa secara optimal atau mengaitkan konsep-konsep IPAS dengan kehidupan

sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan penting akan bahan ajar yang lebih kontekstual dan interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang ada di lapangan serta menganalisis kebutuhan terhadap media pembelajaran. Pengembangan media dalam konteks ini dilakukan melalui metode wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi.

Design (desain)

Peneliti memanfaatkan aplikasi Canva untuk mendesain LKPD. Struktur halaman pada LKPD terdiri dari halaman sampul atau judul, diikuti dengan kata pengantar, daftar isi, tujuan pembelajaran, dan petunjuk pengerjaan. Pada halaman berikutnya terdapat materi pembelajaran serta soal-soal dengan jumlah teks yang tidak terlalu banyak, dilengkapi dengan gambar yang membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Tampilan desain LKPD digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Tampilan desain LKPD

Development (pengembangan)

Tahap *Development* (pengembangan) dilakukan untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan dari para ahli. Pada tahap ini mencakup penilaian oleh ahli dan pengujian terhadap hasil pengembangan. Sebelum

memasuki tahap tersebut, seluruh hasil analisis sebelumnya perlu disusun terlebih dahulu menjadi modul sebagai rancangan awal. Beberapa komponen perlu direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli atau penguji pengembangan. Setelah rancangan awal selesai, dilakukan validasi oleh ahli dan uji coba produk secara terbatas untuk menghasilkan modul yang layak digunakan.

Implementation (Implementasi)

Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba produk yang terdiri dari dua tahap, yaitu uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 peserta didik, dan uji coba kelompok besar yang melibatkan 23 peserta didik.

- Uji coba kelompok kecil (*Small Group Try-Out*)

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan uji coba terbatas terhadap model latihan yang telah dikembangkan. Uji coba pada tahap ini melibatkan 6 peserta didik kelas IV MI Ziyadatul Iman.

Tabel 1. Hasil Angket Kelompok Kecil

Deskripsi Poin Item													
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Nilai
1	NAP	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	45	90
2	RK	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	96
3	NFS	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	96
4	BS	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	94
5	NS	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	46	92
6.	LAP	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48	96
Rata-rata													94

Berdasarkan tabel 1 hasil dari uji coba kelompok kecil LKPD IPAS berbasis *Contextual Teaching and Learning* diperoleh nilai 94% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Kemudian dilanjutkan dengan uji coba kelompok besar

- Uji Coba Kelompok Besar (*Field Try-Out*)

Uji coba pada tahap ini melibatkan 23 peserta didik dari kelas VI MI Ziyadatul Iman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pengembangan, menilai kelayakan, serta melihat hasil pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Data mengenai peserta didik diperoleh melalui angket respons peserta didik yang disajikan berikut ini:

Tabel 2. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Deskripsi Poin Item													
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah	Nilai
1	LAP	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	48	96
2	ZS	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	46	92
3	AQ	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	96
4	ASE	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	47	94
5	BG	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	47	94
6	SPY	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	46	92
7	JSH	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	46	92
8	AMA	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	92
9	ADA	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	96
10	NFS	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	96
11	B	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	45	90
12	RK	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	48	96
13	B	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	45	90
14	G	4	3	4	5	5	5	5	4	5	4	44	88
15	NAP	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	43	86
16	SMR	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47	94
17	F	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47	94
18	RN	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48	96
19	DFS	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	47	94
20	A	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47	94
21	W	5	3	4	5	5	5	4	3	5	5	44	88
22	MF	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	45	90
23	AB	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	45	90
Rata-rata													92,6

Berdasarkan tabel 2 hasil uji coba kelompok besar LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* diperoleh nilai sebesar 92,6% yang termasuk kedalam kategori sangat layak.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir dalam model ADDIE yang bertujuan untuk menilai efisiensi serta daya tarik produk pengembangan, dalam hal ini LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh umpan balik yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran dan kualitas produk yang dikembangkan, sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Setelah melalui tahapan-tahapan sebelumnya, pengembangan LKPD memerlukan sejumlah perbaikan berdasarkan hasil penilaian dari ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi. Perbaikan dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh para validator.

Dari penelitian ini diperoleh hasil angket validasi para ahli, di mana validasi oleh ahli bahasa memperoleh nilai rata-rata 95%, yang termasuk dalam kategori sangat valid, dengan catatan perbaikan pada ejaan dan tata cara penulisan. Sementara itu, validasi dari ahli materi memperoleh nilai rata-rata 80%, yang termasuk kategori valid, dengan saran perbaikan seperti penjelasan lebih detail pada materi produksi, distribusi, dan konsumsi, dilengkapi gambar, serta dipisah ke halaman berbeda untuk memperjelas penyampaian materi.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, diperoleh skor rata-rata sebesar 80% yang termasuk dalam kategori valid, dengan beberapa saran perbaikan, antara lain revisi pada bagian petunjuk dan penyesuaian pada bagian teka-teki agar soal dan jawabannya lebih memudahkan siswa dalam mengerjakan. Evaluasi juga dilakukan oleh pihak utama, yaitu guru, untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD di lapangan. Angket respon guru diisi setelah guru mengimplementasikan LKPD dalam kegiatan pembelajaran. Hasil angket menunjukkan skor rata-rata sebesar 96%, yang tergolong sangat praktis, tanpa perlu revisi. Namun, guru menyarankan adanya penambahan soal jenis menjodohkan dalam LKPD.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* yang dikembangkan memiliki kualitas yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Ziyadatul Iman serta memperoleh respon positif dari guru. Saran dan masukan yang diterima pada tahap evaluasi telah dijadikan dasar dalam proses revisi dan penyempurnaan produk akhir.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan materi “Kegiatan Jual Beli sebagai Pemenuhan Kebutuhan” untuk siswa kelas IVB MI Ziyadatul

Iman. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: analysis (analisis), design (desain), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi).

Produk yang dikembangkan telah divalidasi oleh dua ahli, yaitu satu dosen ahli bahasa serta satu dosen ahli media dan materi. Hasil validasi oleh ahli bahasa menunjukkan skor sebesar 95,5% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Validasi oleh ahli materi memperoleh skor 80% dengan kategori valid, dan validasi oleh ahli media juga menunjukkan angka sebesar 80% dengan kategori valid. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari ketiga ahli mencapai 85%, yang termasuk dalam kategori sangat valid.

Pada tahap uji coba, dilakukan dua jenis pengujian, yaitu uji coba kelompok kecil yang melibatkan 6 siswa, dan uji coba kelompok besar dengan 23 siswa. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh nilai angket sebesar 94%, yang dikategorikan sangat layak. Sementara itu, uji coba kelompok besar menghasilkan nilai angket respons siswa sebesar 92,6% yang juga termasuk kategori sangat layak. Sedangkan hasil angket respon guru menunjukkan skor 96%, yang termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil pengembangan dan temuan penelitian ini, terdapat sejumlah saran yang dapat disampaikan kepada pihak terkait sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dalam pengembangan bahan ajar.pengembangan bahan ajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amir, M. F. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah kontekstual untuk meningkatkan kemampuan metakognisi siswa sekolah dasar. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 117–128.
- Arif, M. M., & Ma'rifati, R. K. D. N. (2019). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual di MI (Madrasah Ibtidaiyah). *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 21–34.
- Darwanto, D. (2019). Kemampuan berpikir kreatif matematis: (Pengertian dan indikatornya). *Eksponen*, 9(2), 20–26.
- Dermawati, N., Suprata, S., & Muzakkir, M. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis lingkungan. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) UIN Alauddin Makassar*, 7(1), 74–78.

- Dharmayanti, L. (2019). Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika pada siswa sekolah dasar kelas IV. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(6), 240–244.
- Guntur, M., Aliyyatunnisa, A., & Kartono, K. (2020). Kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan komunikasi matematika siswa dalam Academic-Contructive Controversy (AC). *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 385–392.
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2018). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2).
- Herliana, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengembangan media pembelajaran kereta membaca berbasis kontekstual learning siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 314–326.
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). *Pengembangan bahan ajar*. Direktorat UPI Bandung.
- Kholid, I. (2024). Karakteristik berpikir kritis siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 268–279.
- Kristyowati, R. (2018). Lembar kerja peserta didik (LKPD) IPA sekolah dasar berorientasi lingkungan. *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *PeTeKa*, 3(2), 107–114.
- Lismaya, L. (2019). Berpikir kritis & PBL: (Problem Based Learning). *Media Sahabat Cendekia*.
- Mahmudi, A. (2020). Pengembangan rencana pembelajaran berbasis kontekstual. Diakses tanggal 17.
- Maulidya, A. (2018). Berpikir dan problem solving. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Nareswari, N. L. P. S. R., Suarjana, I. M., & Sumantri, M. (2021). Belajar matematika dengan LKPD berbasis kontekstual. *Mimbar Ilmu*, 26(2), 204–213.
- Nirmayani, L. H. (2022). Kegunaan aplikasi Liveworksheet sebagai LKPD interaktif bagi guru-guru SD di masa pembelajaran daring pandemi Covid-19. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 9–16.
- Noprinda, C. T., & Soleh, S. M. (2019). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis higher order thinking skill (HOTS). *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 168–176.
- Rahayu, D., & Budiyono, B. (2018). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis pemecahan masalah materi bangun datar. *State University of Surabaya*.

- Rini, H. R. P., Pramesti, A. I., & Kristanto, Y. D. (2023). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika makanan tradisional pada materi volume bangun ruang sisi datar. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 16.
- Riza, N., Zulfah, Z., & Astuti, A. (2022). Analisis bibliometrik terhadap lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 3(2), 114–118.
- Rizkika, M., Putra, P. D. A., & Ahmad, N. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis STEM pada materi tekanan zat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 7(1), 41–48.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian berpikir kritis pada metode inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, 3, 74–84.
- Safitri, T., Siregar, N., & Saputri, V. (2024). Analisis pendekatan berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu An Nahl Kota Jambi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1755–1767.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan berpikir kritis matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2, 1–7.
- Sarni, E., Helmiansyah, H., & Junita, S. (2021). Pengembangan LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V SDN 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(2).
- Susilawati, W. O. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4922–4938.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi kemampuan berpikir kritis (kajian tentang manfaat dari kemampuan berpikir kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320–325.